

KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi pada Guru Kelas X)

Oktaviani Kurnia Sari^{1*}, Nailariza Umami²

^{1,2}Pogram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Corresponding Author's e-mail : piya50520@gmail.com, umaminailariza@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 866-871

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.766>

Article History:

Received: July, 27 2023

Revised: August, 07 2023

Accepted: August, 09 2023

Abstract : This study aims to determine the readiness of teachers in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung regency (study of class X teachers). This study used descriptive research with a sample of 17 teachers teaching class X subjects. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The results of the study show that Pakel 1 Public High School teachers are ready to implement the independent curriculum in school learning because the teacher already has the first readiness starting from participating in the independent curriculum training so that they can understand the structure of the independent curriculum. The second is the readiness of the expansion plan. The third is the readiness of the learning process. The fourth is the readiness of facilities and infrastructure. Fifth the readiness of the teaching material module. And sixth namely the readiness of learning assesment.

Keywords : Independent Curriculum Implementation, Teacher Readiness, Training.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pakel kabupaten tulungagung (studi pada guru kelas X). Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sampel 17 guru yang mengampu mata pelajaran kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 Pakel sudah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah karena guru sudah memiliki kesiapan yang pertama dimulai dari mengikuti pelatihan dan penataran kurikulum merdeka sehingga dapat memahami tentang struktur kurikulum merdeka. Kedua yaitu kesiapan rencana pembelajaran. Ketiga yaitu kesiapan proses pembelajaran. Keempat yaitu kesiapan sarana dan prasarana. Kelima yaitu kesiapan modul bahan ajar. dan keenam yaitu kesiapan penilaian pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk arah perkembangan anak bangsa serta membentuk kepribadian individu. Di bawah bimbingan pendidikan, individu bisa maju, berprestasi, dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan sosial global lingkungan kerjanya (Ummami, N, 2022). Dalam pendidikan tepatnya pada proses pembelajaran tentunya sudah terdapat perangkat yaitu kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai elemen dalam merencanakan pendidikan yang penyusunannya menyesuaikan proses belajar dan di naungi oleh lembaga pendidikan. Menurut (Usanto, 2022) kurikulum merupakan arahan yang diperlukan agar pembelajaran dikelas bisa efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan. Kurikulum secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang memiliki makna yaitu pelari dan "*Curere*" yang artinya adalah tempat berpacu. Sehingga materi pelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik dinamakan kurikulum (Madhakomala et al., 2022). Menurut (Andari, 2022) Kurikulum merupakan alat yang di pergunakan sebagai referensi dalam proses melaksanakan pendidikan di Indonesia sehingga tercapai tujuan.

Menurut (Angga et al., 2021) Pendidik diharapkan agar lebih faham tentang kurikulum yang sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik demi mencapai tujuan pelajaran yang di inginkan (Hermanto, 2022). Untuk mencapai penyempurnaan mutu sumber daya manusia di suatu bangsa maka perlu adanya Pergantian kebijaksanaan dalam bimbingan (Afista et al., 2020). Pemerintah saat ini sudah mencanangkan Program Merdeka Belajar dalam menyukseskan pendidikan. Sistem dari kurikulum merdeka yaitu guru diberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam pembelajaran guru diharapkan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar. Menurut (Susilowati, 2022) implementasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang di dasarkan pada pedoman dan pelaksanaannya agar tercapai tujuan yang di inginkan. Salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk menciptakan belajar kreatif sesuai keperluan siswa disebut dengan pembelajaran merdeka (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka bisa digunakan lembaga pendidikan yang bersedia melakukan dalam rangka pemulihan pembelajaran yang di akibatkan oleh pandemic. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, kontennya akan lebih optimal bagi siswa dan memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari pengetahuan dan memantapkan keterampilan (Ariga, 2022). Di kurikulum merdeka terdapat profil pelajar pancasila sehingga bisa mendukung pengembangan kepribadian siswa. Guru memiliki kewajiban utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga bisa diartikan sebagai pendidik yang ahli (Ansumanti, 2022). Menurut (Saepuloh, 2018) dalam melaksanakan pembelajaran harus di imbangi dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga tujuan kegiatan belajar bisa tercapai secara maksimal. Oleh karena itu adanya kesiapan menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Kesiapan merupakan seluruh keadaan seseorang yang meliputi mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki serta disiapkan sehingga bisa tanggap dan mempraktekkan suatu kegiatan (Sinomi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Pakel menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka sistem pembelajarannya terdapat perubahan dimana guru dalam proses pembelajaran di beri keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Pada studi awal di SMA Negeri 1 Pakel peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang guru pengampu mata pelajaran siswa kelas X karena kurikulum merdeka sekolah ini masih diterapkan di kelas X. Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pakel masih berjalan pada tahun ajaran 2022 sehingga proses pembelajarannya masih bertahap. Guru menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu sulit mendorong kreatifitas dan inisiatif peserta didik. Kendala tersebut terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, namun peserta didiknya responnya masih banyak yang pasif. Selain itu saat proses belajar mengajar berlangsung guru selalu memberikan games kepada peserta didik, namun peserta didik tidak

semua bisa menjawab games yang yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi hanya peserta didik yang aktif dan pintar yang selalu rajin menjawab. Padahal kreatifitas dan inisiatif peserta didik itu sangat penting dalam kesuksesan belajar mengajar.

Guru SMA Negeri 1 Pakel juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka itu masih baru sehingga kendalanya itu dalam adaptasi, akan tetapi adaptasinya tidak terlalu banyak. Pada pembelajaran di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka itu pembelajarannya sama-sama berpusat pada siswa, namun terdapat kendala awal pada penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran di kurikulum merdeka yang disediakan hanya capaian pembelajaran (CP). Sehingga untuk tujuan kegiatan belajar (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) harus dibuat oleh guru guna mencapai tujuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu guru dalam wawancara juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang baru bagi guru dan siswa sehingga harus sama-sama belajar dan berproses. Sehingga perlu adanya kesiapan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada guru kelas X)”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulugagung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakel. Peneliti mengadakan penelitian selama 5 bulan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Fadli, 2021) Pemeriksaan kualitatif menggaris bawahi makna, pemikiran, makna dari suatu keadaan tertentu seperti menyelidiki beberapa objek yang diidentifikasi dengan aktivitas sehari-hari yang teratur. Pada penelitian ini akan mengungkap secara detail tentang bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pakel. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru pengampu mata pelajaran kelas X yang mengajar di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 17 orang.

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian. Menurut (Muslihin *et al.*, 2022) Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengambil data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Triangulasi Sumber yaitu memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik atau informasi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pakel masih di mulai pada bulan Juli tahun 2022. Sebelum Penerapan kurikulum merdeka di sekolah guru-guru diberi pembekalan supaya guru paham terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dengan baik. Pembekalan yang di laksanakan di sekolah dinamakan dengan In House Training (IHT) merupakan agenda rutin untuk memberikan pelatihan kepada bapak dan ibu guru terkait kurikulum merdeka mulai dari menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar dan di selenggarakan setiap awal tahun ajaran baru. Waktu pelaksanaan In House Training (IHT) disekolah selama 4 hari. Selain itu pelatihan tentang kurikulum merdeka juga bisa di ikuti oleh bapak ibu guru secara online melalui platform merdeka mengajar (PMM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pembelajaran intrakurikuler dan korurikuler. Pembelajaran kokurikulunya terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Pakel selama 2 hari yaitu hari Kamis

dan Jum'at serta guru perlu memahami karakter siswa karena dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru diharapkan bisa memberikan pembelajaran dengan beragam cara sesuai kemampuan siswa.

Pada kurikulum merdeka sebelum mengajar guru diharapkan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Pakel Guru menyusun perangkat pembelajaran diawal tahun ajaran baru dan sebelum menyusun modul bahan ajar guru diberi petunjuk atau pengarahan terkait pembuatan modul bahan ajar melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Modul ajar di kurikulum merdeka disarankan agar menggunakan pembelajaran terdiferensiasi. Penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah.

SMA Negeri 1 Pakel sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Di kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Dalam kurikulum merdeka diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru SMA Negeri 1 Pakel dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diantaranya adalah metode *discovery learning, problem-based learning, kooperatif learning, jigsaw, project-based learning*. Penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Pakel ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai. Di dalam kelas sudah terdapat proyektor, akan tetapi terdapat beberapa proyektor yang rusak sehingga di sekolah disediakan proyektor free yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu di SMA Negeri 1 Pakel untuk ketersediaan buku sudah mulai terpenuhi. Diharapkan dengan adanya buku dapat menambah referensi siswa maupun guru.

Dalam pengembangan modul bahan ajar di mulai dari kesiapan gurunya terlebih dahulu. Guru SMA Negeri 1 Pakel mengikuti seminar dan mencari referensi terkait pengembangan modul bahan ajar. Adapun Kemendikbud sudah menyediakan platform merdeka mengajar (PMM) yang bisa diakses oleh guru sehingga bisa menambah pengetahuan guru terkait pengembangan modul bahan ajar. Dalam pengembangan modul bahan ajar guru harus memahami terkait materi yang akan diajarkan dan juga harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa.

Di kurikulum merdeka agar dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu di adakan penilaian dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat penilaian sumatif dan penilaian formatif. Guru dalam melakukan penilaian pembelajaran di kurikulum merdeka bisa dengan menyiapkan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Dalam penilaian pembelajaran di kurikulum merdeka, guru SMA Negeri 1 Pakel menggunakan beberapa cara untuk melakukan penilaian untuk siswa diantaranya yaitu dengan post tes, ulangan harian dan praktek karena dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini terdapat ketrampilan, selain itu guru juga akan melakukan penilaian kepada peserta didik menggunakan observasi. Namun di dalam pembelajaran kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda sehingga hasil belajar yang di dapat oleh siswa dalam pembelajaran menjadi tidak sama. Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka ini jika terdapat siswa yang nilainya kurang mencukupi maka oleh guru akan dilaksanakan perbaikan nilai dengan memberikan soal untuk dikerjakan ulang. Selain itu pelaksanaan remedial juga bisa menggunakan ketrampilan seperti praktek.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pakel tulungagung masih dilakukan di kelas X. Dalam melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka maka di awali dengan adanya kesiapan dari gurunya terlebih dahulu. Kesiapan guru dalam kurikulum merdeka meliputi yang pertama yaitu Sebelum Penerapan kurikulum merdeka di sekolah guru-guru diberi pembekalan supaya guru paham terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dengan baik. Guru harus memahami terkait struktur kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Di kurikulum merdeka guru juga harus memiliki kesiapan dalam

rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang guna untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum merdeka di harapkan bisa melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka diperlukan adanya kesiapan sarana dan prasarana menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketersediaan sarana dan prasarana yang di sediakan di SMA Negeri 1 Pakel sudah cukup memadai seperti adanya proyektor di tiap kelas dan sudah terdapat buku yang disediakan di perpustakaan untuk menambah referensi siswa dan guru. Selain itu juga perlu ada kesiapan modul bahan ajar sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu pada modul ajar yang sudah dibuat. Dalam kurikulum merdeka guru juga harus siap melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka yang meliputi penilaian sumatif dan penilaian formatif.

Saran

1. Bagi guru diharapkan agar terus mengikuti seminar dan pelatihan baik yang dilaksanakan disekolah maupun secara online melalui platform merdeka mengajar yang disediakan oleh kemendikbud sehingga dapat menambah pengetahuan. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan agar tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu guru dalam proses pembelajaran diharapkan bisa mengembangkan mulai dari strategi mengajar, varisasi metode mengajar sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
2. Bagi sekolah diharapkan agar terus mengadakan pelatihan bagi bapak ibu guru terkait implementasi kurikulum merdeka dan diharapkan dapat melengkapi ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kesiapan implementasi kurikulum merdeka

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur kepada tuhan atas rahmat dan karunianya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada ibu Nailariza Umami, M.Pd yang selama ini membimbing saya dalam menyusun penelitian ini serta orangtua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1–6. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/595>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan->

kurikulum-merdeka-1659791321/20

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah Dea Siti. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 95–101. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51341>
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33–50.
- Sinomi, C., Adisel, & Syafri, F. S. (2021). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 2(2), 121–127.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Ummami, N, F. R. (2022). (2022). *Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI*. 15(2), 94–104.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>